



## PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Meriantama Ginanjar Saputra<sup>1</sup>, Fida Rahmantika Hadi<sup>2</sup>, Laila Riyanasari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun

<sup>3</sup>Sekolah Dasar Negeri Nongkodono

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 6 Mei 2023

Revisi: 23 Mei 2023

Diterima: 3 September 2023

Diterbitkan: 31 Oktober 2023

Keywords:

Project based learning, natural and social sciences, learning outcomes

Kata Kunci:

Pembelajaran berbasis proyek, ipas, hasil belajar

DOI :

10.31932/jpdp.v9i2.2377

Surel Korespondensi:

meriantama@gmail.com

### Abstract

This research was motivated by the results of students' cognitive ability tests in grade 4 science subjects at SDN Nongkodono Ponorogo which were at a low level. Through the pre-cycle stage, the result was that 60% of the cognitive abilities of grade 4 students had test scores that had not reached the minimum completeness criteria. The purpose of this research is to improve science learning outcomes with the help of project-based learning models. The research approach used was Classroom Action Research (CAR) by adopting the Kemmis and Mc Taggart models. Data collection techniques used are observations and tests. While the data analysis used descriptive qualitative and descriptive comparative. The research implementation lasted for 2 cycles with two meetings in each cycle. Based on the results of research that has been carried out in cycle I, the percentage of completeness has increased by 30% to 70%. While in cycle II the percentage of completeness increased by 30% to 100%. Therefore it can be concluded that the application of the Project Based Learning (PjBL) model can improve science learning outcomes in grade 4 elementary school students.

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil tes kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas 4 SDN Nongkodono Ponorogo yang berada di level rendah. Melalui tahap pra siklus diperoleh hasil bahwa 60% kemampuan kognitif peserta didik kelas 4 belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS berbantuan model pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengadopsi model Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah pengamatan dan tes. Sedangkan analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif komparatif. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 2 siklus dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada siklus I persentase ketuntasan mengalami kenaikan sebesar 30% menjadi 70%. Sementara pada siklus II persentase ketuntasan mengalami peningkatan sebesar 30% menjadi 100%. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas 4 sekolah dasar.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

Copyright © 2023 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



### Pendahuluan

Pendidikan dalam pembelajaran abad ke-21 memiliki peranan yang sangat penting yaitu menciptakan siswa yang berkarakter dan

berkualitas, sehingga nantinya memiliki pandangan yang luas akan cita-cita yang diinginkan dan mampu beradaptasi dalam berbagai lingkungan. Pembelajaran abad ke-21

ini adalah pembelajaran yang memadukan antara kemampuan membaca, pengetahuan, perilaku, keterampilan, dan kecakapan teknologi. Dengan kata lain, pembelajaran abad ke-21 ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan, akan tetapi peserta didik diharuskan terampil dalam menjalankan teknologi, menjadi orang yang terpelajar, dan memiliki akhlak yang baik.

Pembelajaran abad ke-21 diwujudkan dalam penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini sudah diterapkan di SD Negeri Nongkodono khususnya kelas IV. Pada kurikulum merdeka untuk jenjang SD terdapat mata pelajaran baru yang memadukan antara IPA dan IPS atau disebut IPAS. Menurut Utami et al., (2018) IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang gejala alam dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mendalami tentang kemasyarakatan dan aspek kehidupan sosial (Suprianto et al., 2022). Dari pedapat tersebut dapat ditarik kesimpulan IPAS merupakan sebuah mata pelajaran yang dimana mata pelajaran tersebut mendalami dan

mempelajari mengenai fenomena alam serta sosial kemasyarakatan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran IPAS ini sangat diperlukan untuk siswa sekolah dasar, karena dengan belajar IPAS siswa dapat mengembangkan kompetensi berpikir kreatif, analitis, kritis, logis, dan memiliki keterampilan sosial. Namun kenyataannya siswa beranggapan bahwa IPAS terutama materi kerajaan Hindu-Budha di Indonesia adalah materi pelajaran yang sulit karena cenderung menghafal. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Nongkodono, Ponorogo kelas IV pada saat proses pembelajaran IPAS materi Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia, menunjukkan guru lebih memilih menerapkan metode ceramah, mengerjakan tugas, dan hanya terfokus pada buku. Model pembelajaran tersebut masih tergolong tradisional karena pembelajaran masih terpusat pada guru. Pada kegiatan belajar di kelas guru terlihat jarang menerapkan model pembelajaran yang berbeda, akibatnya siswa kurang bersemangat

saat belajar, kurang responsif, dan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dihadapi siswa kelas IV SD Negeri Nongkodono, Ponorogo diperlukan inovasi pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan mereka secara optimal. Karena pada dasarnya keberhasilan dan ketuntasan sebuah aktivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola bagaimana model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Maka dari itu, melalui penerapan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, nantinya dapat mendorong siswa untuk aktif dalam berpartisipasi pada saat jalannya pembelajaran dan mampu memecahkan suatu masalah. Dengan begitu, siswa akan merasa lebih mudah dalam memahami dan menangkap materi dari mata pelajaran yang diberikan guru serta sasaran pembelajarannya akan tercapai.

Inovasi model pembelajaran yang sesuai untuk dijadikan solusi dalam mengatasi uraian masalah di atas adalah model *Project Based*

*Learning* (PjBL). Penerapan model *Project Based Learning* ini mendorong siswa agar aktif dan memiliki keterampilan di dalam aktivitas pembelajaran. Ramadhani, (2020) berpendapat model *Project Based Learning* ialah kegiatan pembelajaran menggunakan proyek sebagai wadah untuk melatih siswa aktif, kritis, analitis pada keterampilan berfikir dan keterampilan konkret. Penerapan model PjBL nantinya dapat melatih siswa dalam kerjasama dan berkomunikasi. Sedangkan menurut Maulidiarhma et al., (2023) *Project Based Learning* (PjBL) yaitu model pembelajaran yang secara langsung siswa terlibat dalam menciptakan suatu karya sehingga mempermudah dalam menangkap materi. Peran dari guru dalam hal ini ialah sebagai fasilitator yakni membantu kelompok membuat rencana untuk mencapai tujuan.

Penelitian menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan proyek, baik dalam memilih desain kegiatan, maupun memilih topik yang akan diteliti, sehingga membuat siswa berpikir kreatif dan dapat

meningkatkan prestasi belajar (Sudrajat & Budiarti, 2020). Hal tersebut juga didukung oleh Ivianti & Slameto, (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu siswa dalam mengingat materi, karena siswa dapat langsung menerapkannya pada pembelajaran yang diberikan guru, dengan begitu pembelajaran menjadi lebih bermakna, serta terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Adapun kelebihan dari metode PjBL diantaranya dapat memotivasi siswa, membuat siswa aktif, meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah, dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan (Ayuningtias et al., 2022). Pembelajaran *Project Based Learning* ini sangat penting, karena merupakan pembelajaran yang memberikan peserta didik kebebasan dalam berkarya baik secara pribadi maupun kelompok, pembelajaran tersebut terpusat pada siswa sehingga dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa.

Beberapa riset terdahulu menunjukkan tentang peningkatan hasil belajar menggunakan PjBL. Sebagaimana hasil penelitian dari Nurul'Azizah, (2019) membuktikan

persentase ketuntasan hasil belajar siswa di pelajaran matematika sangat tinggi, penelitian tersebut mengukur kemampuan kognitif pada siswa kelas V, hasil presentase ketuntasan siswa sebesar 91,8%. Hal tersebut mengungkapkan bahwa sebuah pembelajaran dengan menerapkan *Project Based Learning* (PjBL) bisa meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika. Peningkatan tidak terjadi pada aspek kognitif saja, akan tetapi terjadi juga pada aspek psikomotorik. Sejalan dengan penelitian sebelumnya Indriyani *et al.*, (2022) dalam risetnya mengungkapkan dari sekian model pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik adalah *Project Based Learning* (PjBL), dibuktikan dengan penelitiannya yang menunjukkan 100% siswa kelas VI SDN 4 Jatilawang sudah memenuhi standar ketuntasan pada materi Tema 4.

Pada penerapannya model *Project Based Learning* memegang posisi yang sangat strategis ketika aktivitas belajar di kelas berlangsung. Aktivitas pembelajaran menggunakan model PjBl tersebut dapat dilakukan

melalui beberapa tahapan. Menurut Cahyoadi (Nawang Sari et al., 2022) prosedur ketika menerapkan *Project Based Learning* (PjBL) meliputi (1) menentukan sebuah pertanyaan mendasar, (2) mendesain perencanaan proyek, (3) penyusunan agenda pembuatan proyek, (4) mengobservasi dan memantau kemajuan proyek, (5) memeriksa hasil pengerjaan proyek, (6) menilai proses dan hasil penyelesaian proyek. Pada kegiatan pembelajaran PjBL tersebut guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator bagi peserta didik. Pada konteks ini, siswa memiliki peran yang lebih dominan di dalam kegiatan belajar, dengan begitu diharapkan nantinya dapat menunjang peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan capaian kompetensi dari siswa sesudah melalui berbagai aktivitas belajar (Nugraha et al., 2021). Apabila menggunakan istilah lain, hasil belajar bisa dipahami menjadi tolak ukuran tingkat kemampuan siswa sesudah menjalani proses belajar di kelas yang diukur menggunakan alat tes untuk mendeteksi tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Sejalan dengan Nugraha et al., n.d. hasil belajar adalah

bagian dari hasil pengukuran tingkat kompetensi siswa sesudah proses belajar berlangsung baik dari segi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, yang dalam penilaian tersebut menggunakan serangkaian tes. Hasil belajar tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar, hasil tersebut akan digunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan dan sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang yang dialami siswa maka peneliti memiliki pemikiran untuk menekankan pembelajaran yang dapat menghasilkan siswa memiliki pengetahuan kognitif yang baik dan mampu mengungkapkan ide-ide dalam memecahkan sebuah permasalahan IPAS melalui model PjBL. Maka dari itu, adapun tujuan penelitian tersebut yaitu pertama menjelaskan langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD, kedua untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sesudah menerapkan model

pembelajaran PjBL pada siswa kelas IV SD.

### **Metode**

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat dipahami sebagai sebuah penelitian yang di implementasikan dalam aktivitas pembelajaran di kelas yang mana digunakan guru untuk perbaikan pembelajaran (Wardhani, 2019). Penelitian tersebut memiliki dua (2) siklus, untuk setiap siklusnya dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Prosedur penelitian tindakan kelas berlandaskan pada model Kemmis dan Mc Taggart dalam (Elisabet *et al.*, 2019) yang mana terdapat empat tahapan di dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian tersebut proses yang diperbaiki ialah penerapan model pembelajaran di kelas IV untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian bertempat di SD Negeri Nongkodono, Desa Nongkodono, Kec. Kauman, Kab. Ponorogo. Waktu pelaksanaan penelitian bulan Maret sampai bulan April tahun 2023. Adapun subjek dari

penelitian yang dilakukan ialah peserta didik kelas IV di SD Negeri Nongkodono sebanyak 20 siswa dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 5 sedangkan siswa perempuan sebanyak 15.

Teknik pengambilan data penelitian tersebut dilakukan dengan pengamatan dan tes. Teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran. Kemudian teknik tes bertujuan untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dan deskriptif komparatif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk data naratif hasil dari pengamatan selama proses pembelajaran IPAS. Sedangkan deskriptif komparatif dimanfaatkan untuk data berupa angka dengan cara membandingkan hasil dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Adapun Indikator keberhasilan dari penelitian ini apabila  $\geq 75\%$  jumlah siswa di kelas IV SD Negeri Nongkodono telah mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 dikatakan sudah tuntas. Sedangkan

apabila < 75% jumlah siswa belum tuntas dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 dikatakan belum tuntas, sehingga perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri Nongkodono,

Ponorogo, agar peneliti mengetahui kemampuan awal siswa dilakukan tahapan pratindakan dengan menggunakan tes dan pengamatan. Data hasil tes kemampuan awal sebelum menerapkan pembelajaran PjBL dapat diamati pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data Pratindakan**

Aspek	Jumlah
Jumlah siswa	20
Siswa sudah mencapai KKM	8
Siswa belum mencapai KKM	12
Rata-rata nilai kelas	67,5
Persentase ketuntasan	40%

Berdasarkan hasil pratindakan setelah diberikan lembar evaluasi diketahui bahwa terdapat 12 siswa yang belum mencapai KKM dan 8 siswa sudah mencapai KKM. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih belum memahami materi kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. Sedangkan dari hasil pengamatan yang dilakukan, hasil belajar siswa rendah dikarenakan pembelajaran lebih banyak menggunakan ceramah oleh guru, yang mana siswa hanya mendengarkan kemudian siswa diberikan tugas. Akibatnya pembelajaran tidak efektif dan siswa cenderung pasif di kelas.

Setelah data identifikasi masalah dan hasil belajar siswa diperoleh pada tahap pratindakan. Kemudian peneliti melanjutkan pada tahap siklus I diawali dengan a) merancang langkah-langkah pembelajaran, b) menyusun modul ajar, dan c) membuat instrumen observasi dan evaluasi hasil belajar. Perencanaan pembelajaran ini dilakukan pada pelajaran IPAS yang mana menggunakan model PjBL. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah model PjBL sebagai berikut.

1. Menentukan pertanyaan mendasar melalui kegiatan tanya

- jawab mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari dan mengatikan pengetahuan yang telah dimiliki siswa terkait kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.
2. Mendesain perencanaan proyek. Pada tahap ini, diawali dengan siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya, menyiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam pengerjaan proyek, sehingga memiliki nilai unik atau khas dan meningkatkan minat belajar siswa, yakni membuat Mini Kliping (MiPing).
  3. Penyusunan jadwal terkait dengan perencanaan, pengerjaan, dan penyelesaian proyek.
  4. Memonitor kemajuan penyelesaian proyek. Pada tahap ini, peneliti sebagai guru memantau kemajuan kegiatan pengerjaan proyek yang dilakukan siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan proyek.
  5. Menguji hasil pengerjaan proyek. Dalam kegiatan tersebut siswa menyajikan hasil pengerjaan di depan kelas serta siswa memperoleh komentar, penguatan, dan apresiasi dari guru.
  6. Mengevaluasi proses dan hasil penyelesaian proyek melalui merefleksi kegiatan proyek yang sudah dilaksanakan dan hasil dari proyek yang sudah dibuat. Setelah itu, siswa diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi dan proyek yang sudah dibuat. Selanjutnya, siswa mengerjakan soal evaluasi.
- Berdasarkan hasil siklus I setelah penerapan model PjBL diketahui bahwa terdapat 14 siswa yang sudah memenuhi strandar KKM dan 6 siswa yang belum memenuhi standar KKM. Hasil pada pembelajaran siklus I ini sudah ada peningkatan meskipun pembelajaran masih belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pembelajaran untuk siklus II, nantinya diharapkan siswa aktif di dalam aktivitas pembelajaran sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa. Adapun hasil tes pada siklus I terlihat pada Tabel 2.



**Tabel 2. Data Siklus I**

<b>Aspek</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah siswa	20
Siswa sudah mencapai KKM	14
Siswa belum mencapai KKM	6
Rata-rata nilai kelas	76
Presentase ketuntasan	70%

Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II ini memiliki kesamaan dengan siklus I. Namun, perencanaan di siklus II ini didasarkan dari pengamatan, tes, dan refleksi diri yang dilakukan pada siklus I. Hasil perencanaan pada siklus II ini diantaranya a) mendesain langkah-langkah pembelajaran, b) menyusun modul ajar, c) membuat

instrumen observasi dan evaluasi hasil belajar. Tahapan yang akan dilaksanakan di siklus II merupakan bagian dari perubahan dari siklus I, dimana dilakukan perbaikan pada lembar kerja peserta didik yang lebih sistematis dan jelas. Perolehan data nilai siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Data Siklus II**

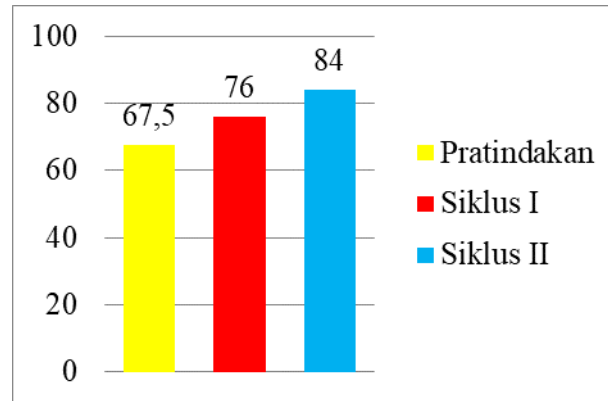
<b>Aspek</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah siswa	20
Siswa sudah mencapai KKM	20
Siswa belum mencapai KKM	0
Rata-rata nilai kelas	84
Presentase ketuntasan	100%

Berdasarkan hasil siklus II tersebut setelah diberikan lembar evaluasi diketahui 20 siswa sudah memenuhi nilai ambang batas KKM, dengan kata lain semua siswa dapat dinyatakan sudah tuntas. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif siswa dari beberapa siklus yang sudah dilaksanakan. Hal tersebut membuktikan bahwa pada siklus II

peserta didik sudah bisa dikatakan menguasai dan memahami materi pelajaran kerajaan HinduiBudha di Indonesia.

Data hasil rekapitulasi peningkatan nilai siswa terlihat bahwa diperoleh nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari periode awal sebelum dilaksanakan tindakan sampai dengan siklus II. Peningkatan rata-rata hasil belajar IPAS pada siswa

kelas IV di SD Negeri Nongkodono, dapat diamati pada Gambar 1.



**Gambar 1. Data Hasil Nilai Siswa**

Pada tahap awal sebelum model *Project Based Learning* diterapkan di dalam pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, ada banyak permasalahan yang dialami siswa diantaranya siswa kurang responsif di dalam pembelajaran dan kurang dapat memecahkan suatu permasalahan. Selain itu, pembelajaran tampak masih terpusat pada guru, kurang terlihatnya semangat dari siswa, dan siswa cenderung kurang percaya diri. Hal tersebut, yang mengakibatkan prestasi belajar siswa tergolong masih rendah, dibuktikan dari perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa pra tindakan yakni 67,5 yang mana pada nilai tersebut banyak siswa yang

belum tuntas. Jika dipersentasekan hanya sekitar 40% saja siswa yang tuntas. Oleh sebab itu, diperlukan suatu inovasi di dalam pembelajaran untuk perbaikan pratindakan ini diterapkan pada siklus I.

Pada pelaksanaan siklus I tersebut sudah menggunakan model PjBL sebagai upaya memaksimalkan kemampuan kognitif siswa. Kegiatan belajar yang dialami siswa sudah mengalami adanya peningkatan. Peran siswa siklus I mulai terlihat diantaranya siswa aktif saat pembelajaran, siswa saling berdiskusi, dan berkerjasama di dalam kegiatan proyek. Namun masih ada kelemahan pada siklus I ini dimana di dalam lembar kerja peserta didik siswa

hanya fokus pada kegiatan proyek yang dikerjakan kelompoknya saja tanpa menganalisa hasil kegiatan proyek dari kelompok lain. Dari siklus I diperoleh data hasil tes rata-rata nilai siswa yakni 76, hasil tersebut sudah mengalami peningkatan sebesar 8,5 poin dari yang semula 67,5. Jika di persentasekan ada sebanyak 70% siswa yang sudah memenuhi KKM. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti melakukan perbaikan dengan merancang kegiatan lembar kerja peserta didik yang lebih sistematis pada siklus II.

Pelaksanaan dari siklus II ini dilakukan didasarkan pada temuan dari kekurangan-kekurangan di siklus I. Kegiatan pada siklus II selama aktivitas pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana. Lembar kerja peserta didik yang diberikan pada siswa sudah sistematis dan jelas, serta mampu menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kemudian penerapan langkah-langkah model PjBL juga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Siswa begitu antusias pada aktivitas pengerjaan proyek. Pada akhir kegiatan siswa diberikan tes untuk mengukur ketercapaian belajar siswa. Adapapun, hasil tes pada

siklus II diperoleh hasil semua siswa mendapat nilai sempurna atau sudah memenuhi standar KKM, dengan nilai rata-rata kelas ialah 84, terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 8 poin dari yang semula 76. Jika di presentasekan 100% siswa sudah mencapai standar KKM yang sudah ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri Nongkodono, dengan menerapkan sebuah model *Project Based Learning* tersebut sudah selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Herawati *et al.*, (2021) penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, berdampak positif, dan bermakna bagi siswa. Ditunjukkan dengan hasil belajar siswa 88% sudah tuntas dengan kategori sangat baik. Hal tersebut juga didukung dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Devi *et al.*, (2019) yang berjudul Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik melalui *project based learning* dalam sebuah artikel inovasi kependidikan mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan dalam penggunaan model pembelajaran

berproyek terhadap hasil belajar peserta didik. Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut diketahui bahwa hasilnya sama-sama menyatakan dari prasiklus sampai pada siklus II terjadi peningkatan pembelajaran dalam penggunaan *project based learning*, baik pada aspek kemandirian siswa maupun aspek hasil belajar tematik siswa. Penelitian tersebut menerangkan dengan adanya peningkatan kemandirian belajar yang mencapai 100% pada siklus II, berdampak pada ketuntasan belajar siswa yang meningkat menjadi 85%. Dari pemaparan berbagai penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan di SD Negeri Nongkodono juga menunjukkan sesudah menerapkan model *Project Based Learning* yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar IPAS siswa kelas IV Sekolah dasar.

### **Simpulan**

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian tindakan kelas dengan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa prosedur *Project Based Learning* (PjBL) mampu memberikan peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar yaitu: penyajian sebuah masalah untuk dilakukan penyelidikan dalam suatu penugasan berbentuk proyek, mendesain rangkaian aktivitas penyelesaian proyek, menyusun jadwal penyelesaian proyek, memonitoring siswa selama proses pengerjaan proyek, menguji hasil pengerjaan proyek di depan kelas, melakukan evaluasi terhadap hasil proyek. Kemudian dengan penerapan *Project Based Learning* (PjBL) menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SD mengalami peningkatan. Dari 20 peserta didik semuanya dinyatakan sudah mencapai indikator capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan. Semua siswa mendapat nilai sempurna di atas KKM. Dari pemaparan data tersebut terlihat bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar.

## Daftar Pustaka

- Ayuningtias, V. P., Windayani, N. R., Wilujeng, B. Y., & Kecvara Pritasari, O. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Sanggul Kreatif Sasakan Dan Tanpa Sasakan Kelas Xii Smk Negeri 2 Jombang. *E-Jurnal*, 11(2), 139–145.
- Devi, S. K., Ismanto, B., & Kristin, F. (2019). Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik melalui Project Based Learning. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 55–65.
- Elisabet, R, S. C., & Tyas A.H.A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3, 285–291.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Herawati, D., Achmad, W. K. S., & Idris, F. (2021). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II. *Pinisi Journal PGSD*, 1, 452–459.  
<https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.288>
- Indriyani, Y., Agung P.A.D., & Heriati, T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 4 (Globalisasi) Pada Peserta Didik Sdn 4 Jatilawang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 520–530.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.321>
- Ivianti, E., & Slameto. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Project Based Learning. *Jurnal Handayani (JH)*, 7, 92–100.
- Maulidiahma, I., Syachruroji, A., Andriana, E., April, J., Al, S., Kec, H., Maulidiahma, I., Syachruroji, A., & Andriana, E. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Kreativitas Peserta Didik Sdit Al-Husna Kec. Walantaka. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 9(April), 26–37.
- Nawang Sari, A., Susanti, M. M. I., & Rustanti, M. I. (2022). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri Brengosan 2 menggunakan Project Based Learning Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Nugraha, M. I., Tuken, R., & Hakim, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal Of Education*, 1(2), 142–167.
- Nurul'Azizah, A. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. *Jartika*, 2(1), 194–204.

- Ramadhani, F. (2020). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning Untuk meningkatkan hasil belajar IPA dalam pembelajaran daring di kelas IX SMP. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 8(4), 237–243. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelita/index>
- Rizka Nugraha, A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas 5 Sd.
- Sudrajat, A., & Budiarti, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Project Based Learning Kelas Iv Sdit Al Kawaakib Jakarta Barat.
- Suprianto, Sudarmiani, & Rifai, M. (2022). Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Penerapan Pembelajaran HOTS Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V Di SDN Sukosari Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Utami, T., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2(2), 541–552. <http://e-jurnalmitrapendidikan.com>
- Wardhani, I. K. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.